

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan tentunya memerlukan tempat untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat diajarkan kepada peserta didik, dan memerlukan suatu proses. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan utama dalam lanskap pendidikan kontemporer. Berpikir kritis membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka (Hamdani et al., 2019). Hal ini diterima sebagai landasan pengembangan intelektual dan sangat penting dalam menavigasi sejumlah besar informasi yang tersedia di era informasi saat ini.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar dan mengajar dilakukan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, namun dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik memerlukan cara dan upaya. Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar adalah dapat dengan mengikuti pendidikan.

Undang - Undang No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan upaya yang dapat menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan belajar yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan belajar adalah prestasi, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar tersebut. Wahab mengemukakan pada artikel (Albarado & Eminita, 2020) Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang.

Menurut Sobur pada artikel (Ashari & Nugrahanti, 2022) Prestasi merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk proses hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan tes standar yang lebih baik.

Menurut Syah pada artikel (Damayanti, 2022) Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, namun pada dasarnya faktor - faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kematangan fisik/jasmani, kelelahan, *psychology*

berupa bakat, minat kecerdasan, kemandirian, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari faktor eksternal yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar ialah interaksi sosial. Berdasarkan KBBI, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan dan perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Menurut (Lalufiansyah & Ariyanto, 2023) Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu atau antara manusia yang satu dengan yang lain, dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan timbal balik antara kedua belah pihak.

Interaksi sosial, terlebih interaksi siswa dengan siswa dalam teman sekelompok mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan pemikiran anak, seperti kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan psikologis, melakukan kreativitas sesuai dengan minatnya dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima maupun memberikan sesuatu kepada kelompoknya.

Asher dan Cookie dalam artikel (Santrock : 533) mengemukakan:

Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan mempunyai akademik positif. Sebaliknya, murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami masalah belajar, seperti mendapatkan nilai buruk dan keluar atau dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Candra pada artikel (Minuchin, 2019) “Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terlihat seperti adanya kontak sosial dan komunikasi sosial yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung”. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana dan kondisi yang mampu membina interaksi yang baik antara guru dan siswa tersebut.

Dalam hal ini interaksi sosial yang dimaksud oleh penulis adalah interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran humas. Dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa sangat mendukung keefektifan pembelajaran kelas. Dengan partisipasi aktif siswa nantinya akan bisa mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran yang dialami sendiri, sehingga keaktifan siswa merupakan bagian dari dirinya sendiri.

Kemudian salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu kemandirian belajar siswa. Kemandirian dalam belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa guna mencapai hasil yang maksimal, karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Dengan demikian dalam belajar siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki

kesadaran, dan motivasi dari dalam diri sendiri, dan bukan semata - mata karena tekanan orang tua atau pihak lain.

Menurut Sugianto (2022:67) kemandirian belajar merupakan:

Suatu dorongan terhadap diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Adapun aspek prestasi belajar yang mampu dikembangkan dengan adanya kemandirian belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor .

Hal ini dikarenakan kemandirian belajar dapat menyebabkan seseorang dapat berdiri sendiri, mampu tumbuh dan berkembang, dan mampu membuat seseorang menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan. Dalam sikap belajar mandiri siswa akan membawa perubahan yang positif terhadap perkembangan intelektual. Siswa akan dapat menentukan tujuan belajarnya dan sumber - sumber belajar apa saja yang dapat digunakan untuk pencapaian tujuan belajar (Margareth, 2019).

Selain interaksi sosial, kemandirian belajar, sumber belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kelengkapan sumber belajar siswa merupakan faktor eksternal yang mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Sumber belajar berperan sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Jika semakin tinggi kemampuan dan kemauan siswa dalam menggunakan sumber belajar yang ada, kemungkinan akan semakin baik pula hasil belajarnya.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) dalam artikel (Henry et al., 2020) memberikan batasan sumber belajar berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik

secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang mengandung pesan baik berupa tertulis atau hanya tersirat dalam sebuah sumber belajar.

Sumber belajar menjadi salah satu dari tiga komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru, dan sumber belajar. Oleh karena itu, pengetahuan dan ketarampilan dalam memanfaatkan sumber belajar haruslah dipahami, maka dengan demikian pemanfaatan sumber belajar yang ada dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka diperlukan suatu wadah yang disebut sebagai lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu SMK Negeri 6 Medan yang memiliki visi misi mampu mewujudkan lulusan - lulusan unggul. Dari kegiatan pembelajaran di sekolah akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Sehingga indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program pendidikan di sekolah dapat dilihat apabila siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana semakin tinggi nilai siswa dalam mengikuti pembelajaran maka semakin baik pula prestasi yang diberikan guru.

Akan tetapi realita pengamatan dan informasi yang diperoleh peneliti melalui guru mata pelajaran humas di SMK Negeri 6 Medan bahwa prestasi siswa masih tergolong rendah. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwasanya KKM pada mata pelajaran humas yaitu 85.

Tabel 1.1
Persentase Nilai UTS Mata Pelajaran Humas

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa Mencapai KKM | | Siswa Tidak Mencapai KKM | |
|--------------|------------------|-----|--------------------|----------------|--------------------------|----------------|
| | | | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| XI OTKP 1 | 34 Orang | 85 | 23 | 67,6 % | 11 | 32,3 % |
| XI OTKP 2 | 34 Orang | | 24 | 70,5 % | 10 | 29,4 % |
| XI OTKP 3 | 33 Orang | | 21 | 63,6 % | 12 | 36,3 % |
| XI OTKP 4 | 32 Orang | | 21 | 65,6% | 11 | 34,3 % |
| Total | 133 Orang | | 89 | 66,9 % | 44 | 33,0% |

Sumber : Dokumentasi DKN Siswa Kelas XI MPLB

Melalui tabel di atas dapat dilihat 33,0 % yang hasil nilai ujian tengah semesternya belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Secara matematis dituliskan sebagai berikut: $(44:133 \times 100\%) = 33,0\%$. Dari rendahnya nilai siswa yang tidak mencapai KKM dikarenakan tidak dilakukannya perbaikan nilai atau remedial setelah melakukan ujian tengah semester. Dengan begitu perlu dicari penyebab dari rendahnya nilai siswa tersebut.

Dari informasi yang diperoleh juga masih banyak siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya khususnya di lingkungan kelas XI MPLB, masih banyak siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan teman sekelas dan lebih memilih menyendiri. Pada saat guru mengadakan diskusi kelompok hanya sebagian kecil siswa yang dapat berperan aktif, guru yang sedang menyampaikan materi di kelas banyak siswa yang hanya mengikuti apa yang dikatakan guru dan kurangnya respon kreatif. Hal ini tentunya dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Disamping itu, siswa cenderung kesulitan mengerjakan tugas secara mandiri, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang, dikarenakan kurangnya kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan siswa lebih mengandalkan teman, seperti mencontek tugas.

Selain itu, siswa masih beranggapan bahwa guru satu - satunya sumber belajar, tidak sedikit siswa hanya bermain di kelas, bercerita dengan teman semeja, berjalan - jalan. Begitu juga pada saat peneliti masuk kedalam kelas, kebanyakan dari peserta didik yang tidak memperdulikan kehadiran peneliti.

Berdasarkan pernyataan dan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Interaksi Sosial, Kemandirian Belajar, dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB Pada Mata Pelajaran Humas di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang baik
2. Interaksi sosial siswa di kelas XI MPLB SMK Negeri 6 masih kurang baik
3. Kurangnya kemandirian belajar di kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Medan
4. Masih adanya persepsi siswa bahwa sumber belajar hanya dari guru dan buku

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terfokus dari apa yang telah diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan interaksi sosial siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, kemandirian belajar siswa, dan sumber belajar yang digunakan dalam belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran humas kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025 ?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025 ?
3. Apakah ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025 ?
4. Apakah ada pengaruh interaksi sosial, kemandirian belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB pada mata pelajaran humas di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan T. A 2024/2025 .
4. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial, kemandirian belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB pada mata pelajaran humas di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1. 6 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dengan menguji melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

1. 7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis : Untuk menambah wawasan penulis tentang interaksi sosial, kemandirian belajar, dan kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Bagi Sekolah : Sebagai masukan informasi bagi SMK Negeri 6 Medan
3. Bagi Kampus : Memberikan informasi dan literatur penunjang bagi civitas akademik dalam penelitian yang serupa
4. Bagi Peneliti Selanjut : Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa UNIMED

